

PENGARUH RASIO SOLVABILITAS DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2018

Sev Rahmiyanti¹

¹Universitas Banten Jaya, Jl Syech Nawawi Albantani Serang, Banten, Indonesia
Email: sevrhmiyanti@unbaja.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the influence of the ratio of solvency and profitability ratios either partially or simultaneously to changes in Earnings at construction companies listed in Indonesia Stock Exchange. Solvency ratio that was tested was the Debt to Asset Ratio and theratio of tested profitability is Return On Equity. The population in this research is the 16 construction companies listed in Indonesia Stock Exchange. The selection of the sample using the method of purposive sampling. The total sample was 9 construction companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period of 2015-2018 with 36 total research data. The data retrieved is secondary data by the method of documentation. Data analysis technique was done using classical assumptions test which include normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test, while the hypotheses test was done by using multiple regression analysis.

The results of this study suggest that (1) there is a positive influence is not significant Debt to Assets Ratio to changes in Earnings at construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2015-2018. (2) there is a significant positive influence on Return On Equity to changes in Earnings at construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2015-2018. (3) there is a positive influence and significant Debt to Assets Ratio and Return On Equity to changes in Earnings at construction companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period of 2015-2018. Based on the analysis of the regression test can be seen the value adjusted R square of 0,405 shows that Debt to Assets Ratio and Return On Equity was able to exert influence of 40,5% to changes in Earnings.

Keywords: *Changes in Earnings, Debt to Assets Ratio and Return On Equity.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Perubahan Laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio solvabilitas yang diuji adalah *Debt to Assets Ratio* dan rasio profitabilitas yang diuji adalah *Return On Equity*. Populasi dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel tersebut adalah 9 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 dengan jumlah 36 data penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, sedangkan uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh positif tidak signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. (2) Terdapat pengaruh positif signifikan *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba pada perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018. Berdasarkan

analisis uji regresi dapat dilihat nilai *adjusted R square* sebesar 0,405 menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* mampu memberikan pengaruh sebesar 40,5% terhadap Perubahan Laba.

Kata kunci: Perubahan Laba, *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity*.

INTRODUCTION

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak peringkat ke-4 di Dunia. Semakin banyaknya penduduk maka akan meningkatkan permintaan kebutuhan masyarakat, misalnya sarana dan prasarana atau infrastruktur sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Contoh dari infrastruktur itu sendiri misalnya jalan, jembatan, bandara, perumahan, bendungan, pelabuhan dan sebagainya. Kemudian memasuki era kepemimpinan Presiden ke-7 mulailah infrastruktur dalam Negeri Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat dibanding tahun-tahun sebelumnya karena fokus utama diletakkan pada pembangunan infrastruktur.

Dalam laporan yang dipublikasikan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), data *Global Competitiveness Index* menunjukkan indeks daya saing infrastruktur Indonesia pada 2017-2018 berada di urutan ke-52 dari posisi sebelumnya di periode 2015-2016 yang masih berada di posisi 62. Karena informasi laba merupakan salah satu informasi yang diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan karena besar kecilnya laba dapat menilai suatu perusahaan. Laba juga merupakan satu-satunya faktor penentu nilai efek (sekuritas), sehingga manajemen perlu untuk menciptakan laba melalui peningkatan aktivitas kinerja operasional. Kinerja operasional dapat dilihat dari laporan posisi keuangan.

Laporan keuangan akan melaporkan tingkat posisi suatu perusahaan pada periode tertentu maupun operasinya selama suatu periode dimasa lalu. Salah satu fungsi utama laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2015:10). Dalam melakukan penilaian terhadap perubahan laba, maka dapat digunakan rasio keuangan. Rasio keuangan disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan (Irham Fahmi, 2017:44).

Selain itu rasio keuangan juga dapat dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang apa yang akan dicapai oleh perusahaan dan bagaimana harapan yang akan dihadapi

dimasa datang. Jika rasio keuangan perusahaan baik maka kinerja perusahaan dalam hal perubahan laba juga baik. Hal ini karena perubahan laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio keuangan salah satu alat analisis, karena laba tidak selamanya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam analisis laporan keuangan hasil rasio keuangan dapat meramalkan kinerja periode berikutnya, termasuk kemampuan dalam memperoleh laba. Rasio-rasio tersebut adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

METHOD

Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kausal, sebab tujuan penelitian berusaha menjelaskan hubungan sebab akibat dalam bentuk pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Dimana tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* sebagai variabel bebas terhadap perubahan laba sebagai variabel terikat pada perusahaan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel adapun indikator-indikator variabel yang telah disebutkan diatas dirangkum kembali dalam tabel berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Debt to Assets Ratio</i> (X1)	DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aktiva.	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$ (Kasmir, 2015:156)	Rasio
<i>Return On Equity</i> (X2)	ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total modal sendiri.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100 \%$ (Brigham F. Eugene, 2007:149)	Rasio
Perubahan Laba (Y)	Selisih antara laba perusahaan pada periode t dengan laba perusahaan pada periode t-1 dibagi laba perusahaan periode t-1.	$\frac{\text{Laba Op.Th}_t - \text{Laba Op.Th}_{t-1}}{\text{Laba Op.Th}_{t-1}} \times 100 \%$ (Usman, 2003)	Rasio

Metode ini merupakan metode penarikan sampel secara tidak acak atau *nonprobability sampling*, dimana elemen populasi tidak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian dan hanya sampel yang memenuhi kriteria tertentu saja yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun pertimbangan atau kriteria yang penulis gunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan jasa yang termasuk dalam sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang terdaftar secara berturut-turut tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018.
- c. Perusahaan sub sektor konstruksi bangunan yang telah lengkap mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama 2015, 2016, 2017 dan 2018.

Tabel 2
Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL IPO
1	ACST	Pt. Acset Indonusa, Tbk	24 Juni 2013
2	ADHI	Pt. Adhi Karya (Persero), Tbk	18 Maret 2004
3	IDPR	Pt. Indonesia Pondasi Raya, Tbk	10 Desember 2015
4	NRCA	Pt. Nusa Raya Cipta, Tbk	27 Juni 2013
5	PTPP	Pt. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	09 Februari 2010
6	SSIA	Pt. Surya Semesta Internusa, Tbk	27 Maret 1997
7	TOTL	Pt. Total Bangun Persada, Tbk	25 Juli 2006
8	WIKA	Pt. Wijaya Karya (Persero), Tbk	29 Oktober 2007
9	WSKT	Pt. Waskita Karya (Persero), Tbk	19 Desember 2012

Sumber: Data IDX

Pengumpulan data

Pengumpulan yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian dengan cara membaca dan mempelajari literatur seperti buku-buku, jurnal, artikel dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis dan uji hipotesis, prosedur yang dilakukan dibantu dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS 2.3 for Windows dan Microsoft Excel Windows 7. Pengujian dilakukan dengan analisis regresi linier berganda.

RESULTS AND DISCUSSION

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif akan mendeskripsikan tentang nilai data dari masing-masing variabel penelitian yang digunakan penelitian ini. Data yang dilihat berupa jumlah data, nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Dalam penulisan penelitian ini Perubahan Laba merupakan variabel terikat, serta *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel bebas. Deskriptif statistik atas data yang dilakukan selama empat tahun, sehingga jumlah data secara keseluruhan yang diamati berjumlah 36 sampel. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	N	Minimum	Maximum	Mean	<i>Std. Deviation</i>
Perubahan Laba	36	-0,926	17,212	0,536	2,907
<i>Debt to Assets Ratio</i>	36	28,151	84,034	60,837	15,306
<i>Return On Equity</i>	36	1,501	27,728	12,109	6,452

Sumber: Data diolah Penulis

1. Perubahan Laba

Berdasarkan perhitungan tabel 3 diatas dapat diketahui perubahan laba memiliki nilai rata-rata 0,536 dengan standar deviasi 2,907. Adapun nilai minimumnya adalah -0,926 yang didapat oleh Pt. Surya Semesta Internusa, Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum dari perubahan laba adalah sebesar 17,212 yang dicapai pula oleh Pt. Surya Semesta Internusa, Tbk pada tahun 2017.

Nilai negatif dalam perubahan laba menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan sebelumnya lebih besar dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan tahun yang diteliti. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba.

Dimana laba dapat menurun karena adanya peningkatan dalam jumlah beban yang dibarengi dengan tetapnya nilai penjualan atau pendapatan yang diperoleh.

2. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Berdasarkan Tabel 3 Statistik Deskriptif diatas dapat diketahui bahwa besar *Debt to Assets Ratio* minimum adalah 28,151 yang didapat oleh Pt. Indonesia Pondasi Raya, Tbk pada tahun 2015. Untuk nilai maksimumnya yaitu 84,034 yang dicapai oleh Pt. Acset Indonesia, Tbk pada tahun 2018. Sedangkan untuk nilai rata-rata dari *Debt to Assets Ratio* adalah 60,837 dengan standar deviasi sebesar 15,306.

3. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan pada tabel 3 tersebut *Return On Equity* memiliki nilai rata-rata sebesar 12,109 dengan standar deviasi yaitu 6,452. Adapun nilai minimum didapat oleh Pt.Acset Indonesia, Tbk pada tahun 2018 dengan nilai sebesar 1,501. Sedangkan nilai maksimum dicapai oleh Pt. Surya Semesta Internusa, Tbk pada tahun 2017 sebesar 27,728.

Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan statistik deskriptif selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis namun sebelum melakukan uji hipotesis diperlukan uji asumsi klasik. Uji ini adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Beberapa persyaratan tersebut harus dipenuhi agar hasil perhitungan regresi berganda tidak bias dan dapat memberikan hasil yang berguna.

1. **Uji Normalitas**

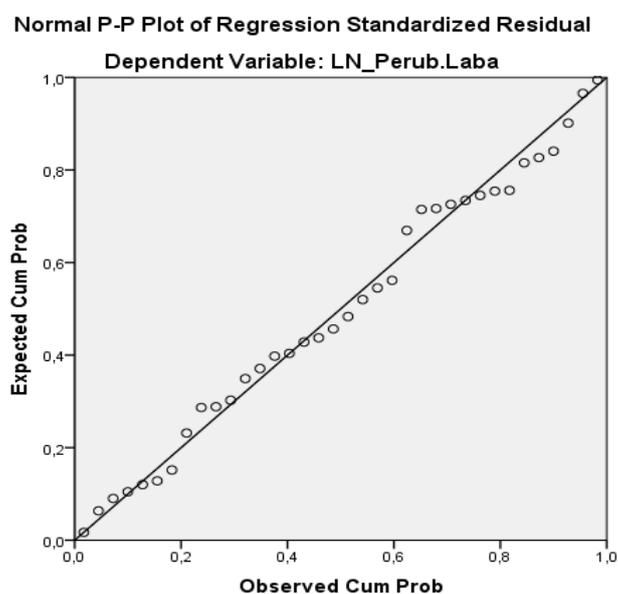
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel berdistribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila nilai signifikan lebih besar 0.05, maka normal, namun jika signifikan lebih kecil 0.05, maka tidak normal.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,66475058
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,071
	Negative	-,082
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 23.0 yang telah diolah penulis

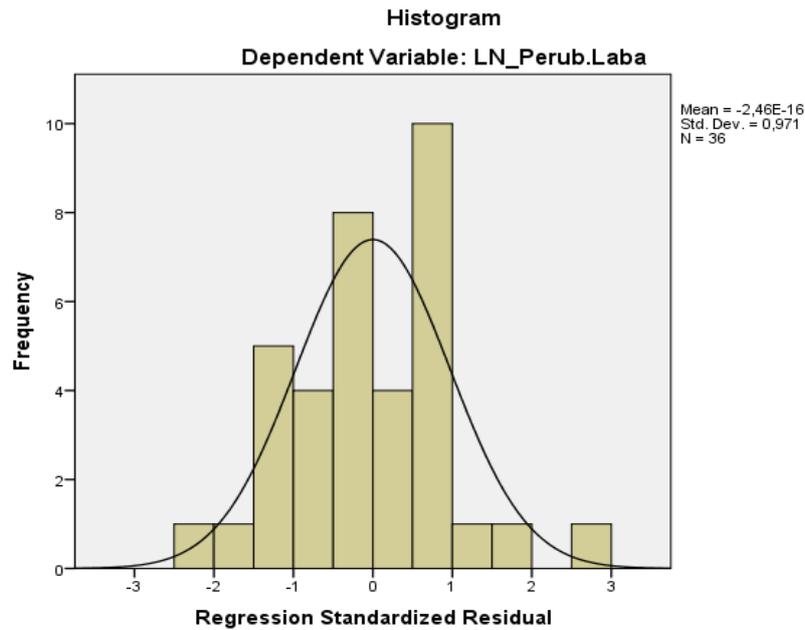
Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian statistik dengan model *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal karena nilai *Asymp.Sig (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov* 0,200 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas dengan histogram dan *Normal P-Plot Regression Standardized Residual* juga dapat dilihat pada gambar dibawah ini sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Normal P-Plot

Sumber: Output SPSS 23.0 yang telah diolah penulis

Pada grafik normal P-Plot Gambar 2 diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3

Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS 23.0 yang telah diolah penulis

Grafik histogram pada Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (*skewness*) kiri maupun menceng ke kanan.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen mengandung korelasi atau tidak. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka antar variabel independen (LN_DAR dan LN_ROE) tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas:

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
LN_DAR	,997	1,003
LN_ROE	,997	1,003

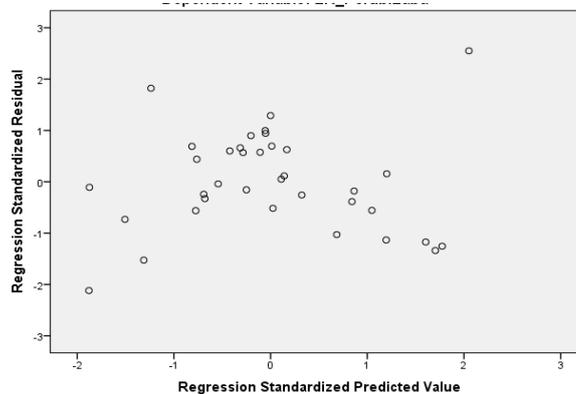
Sumber: Output SPSS 23.0 yang telah diolah penulis

Dari tabel 5 diatas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari LN_DAR (*Debt to Assets Ratio*) sebesar 1,003 dan LN_ROE (*Return On Equity*) sebesar 1,003. Nilai VIF untuk semua variabel independen masih lebih kecil daripada 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Dalam model regresi dinyatakan telah terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur. Dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik yang ada tidak membentuk pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

Berikut ini dilampirkan grafik *scatterplot* untuk menganalisis apakah terjadi heteroskedastisitas dengan mengamati penyebaran titik-titik pada gambar.



Gambar 6

Grafik Scatterplot

Sumber: Output SPSS 23.0 yang telah diolah penulis

Berdasarkan gambar 6 diatas diketahui bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dimana jika titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah titik nol maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi

tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Hasil Uji *Durbin Watson* adalah ada pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,662 ^a	,439	,405	,68460	1,739

Sumber: Output SPSS 23.0 yang telah diolah penulis

Untuk mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan $du < d < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi. Berikut ini hasil pengujian dengan tabel *Durbin Watson* (DW):

Tabel 8
Hasil Uji Durbin Watson

D	Dl	Du	4-dl	4-du
1,739	1,3537	1,5872	2,6463	2,4128

Sumber: Data diolah penulis

Hasil uji *Durbin Watson* (DW) menunjukkan nilai sebesar 1,739 nilai tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 36, variabel bebas (k) = 2, Nilai Tabel *Durbin Watson* $dl = 1,3537$ dan $du = 1,5872$. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil nilai dw terletak diantara batas atas du dan $(4-du)$, $1,5872 < 1,739 < 2,4128$ maka kesimpulannya tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Pengujian Individu atau Parsial (Uji t)

Melalui analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh baik secara parsial maupun simultan variabel independen yaitu *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* terhadap variabel dependen Perubahan Laba. Dengan menggunakan SPSS 23.0 data diolah untuk menunjukkan adanya pengaruh atau tidak antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji t dengan analisis regresi berganda:

Tabel 9
Hasil Ujit Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,837	,597		-3,077	,004
	LN_DAR	1,428	1,172	,159	1,219	,232
	LN_ROE	9,898	2,038	,634	4,858	,000

Sumber: Output SPSS 23.0 yang telah diolah penulis

Berdasarkan tabel 9 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = -1,837 + 1,428 LN_DAR + 9,898 LN_ROE$$

Dari persamaan diatas diketahui konstanta sebesar -1,837 menyatakan bahwa jika *Debt to Assets Ratio* bernilai nol ($LN_DAR=0$) dan *Return On Equity* bernilai nol ($LN_ROE=0$) maka nilai perubahan laba sebesar -1,837.

Kemudian persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien *Debt to Assets Ratio* sebesar 1,428. Artinya apabila setiap kenaikan *Debt to Assets Ratio* sebesar 1%, maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 1,428 dengan asumsi variabel *Return On Equity* tetap. Namun sebaliknya, jika *Debt to Assets Ratio* turun 1% maka akan menurunkan Perubahan Laba sebesar 1,428 dengan asumsi variabel *Return On Equity* tetap.

Return On Equity sebesar 9,898. Artinya setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar 1%, maka akan terjadi Perubahan Laba sebesar 9,898 dengan asumsi variabel *Debt to Assets Ratio* tetap. Dan sebaliknya, jika *Return On Equity* turun 1% maka Perubahan Laba diprediksi mengalami penurunan sebesar 9,898 dengan asumsi variabel *Debt to Assets Ratio* tetap.

Untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan uji t (*t test*). Uji t ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada α 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima,
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada α 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Dari uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 dari hasil uji t yang disajikan pada tabel 4.8 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Uji Hipotesis Pertama

H1 : *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.

Debt to Assets Ratio (LN_DAR) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,232 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05 artinya tidak signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 1,219. nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 artinya tidak signifikan. Koefisien regresi bernilai 1,428 (positif) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Berdasarkan nilai yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis pertama yang berbunyi *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, tidak diterima.

b. Uji Hipotesis Kedua

H2 : *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba.

Return On Equity (LN_ROE) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 4,858 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 koefisien regresi bernilai 9,898 (positif) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif. Lalu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis kedua yang berbunyi *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, diterima.

2. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (Uji F)

Secara simultan, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F (*F test*). Uji F menguji apakah variabel-variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis untuk uji F sebagai berikut:

H3 : *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba.

Uji ini membandingkan signifikansi F_{hitung} dengan ketentuan:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada α 0.05, maka H_a ditolak dan H_0 diterima,
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada α 0.05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Setelah uji F dilakukan, maka diperoleh F_{hitung} dan nilai signifikansi.

Tabel 10
Hasil Uji F

	F	Signifikansi
<i>Regression</i>	12,889	0,000

Sumber: Output SPSS 23.0 yang telah diolah penulis

Dari tabel ANOVA tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05, artinya secara simultan pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* terhadap perubahan laba adalah signifikan.

Nilai F_{hitung} 12,889 > F_{tabel} 3,28. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis ketiga yang berbunyi *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, diterima.

4. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat jika nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati nilai 1. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai *R square* semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai *R square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai *R square* memiliki kelemahan yaitu nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi mana model regresi terbaik.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,662 ^a	,439	,405	,68460

Sumber: Output SPSS 23.0 yang telah diolah penulis

Pada *model summary* di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan, dimana nilai R sebesar 0,662 yang menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara perubahan laba (variabel dependen) dengan *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sedang yaitu sebesar 66,2%.

Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,405. Angka ini mengidentifikasi bahwa perubahan laba (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* (variabel independen) sebesar 40,5% sedangkan selebihnya sebesar 59,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 0,68460 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi perubahan laba.

Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan diatas, maka dilakukan pembahasan hasil penelitian. Hasil-hasil pembahasan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap Perubahan Laba

Menurut Kasmir (2015:155), *Debt to Assets Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva atau dengan kata lain, seberapa perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau aset. Semakin tinggi rasio ini maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Karena *Debt to Assets Ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi hutang atau kewajiban perusahaan lebih besar daripada aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan juga akan dianggap menia-siakan potensi hutang sebagai penunjang perusahaan.

Berdasarkan analisis hasil regresi pada tabel 9 *Debt to Assets Ratio* memiliki koefisien regresi bernilai 1,428 (positif) menunjukkan *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba, artinya setiap kenaikan *Debt to Assets Ratio* akan diikuti

peningkatan perubahan laba. Hasil uji t menunjukkan hasil yaitu bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,232 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $1,219 < t_{tabel}$ 2,03452 sehingga *Debt to Assets Ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Debt to Assets Ratio berpengaruh positif, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* ditingkatkan akan terjadi perubahan laba yang meningkat. Dan hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang sebelumnya disebut dalam pembahasan diatas, dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Semakin tinggi *Debt to Assets Ratio* maka laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan hutang sudah dipergunakan secara baik. Hutang yang didapat dari kreditur digunakan untuk meningkatkan modal usaha perusahaan yang langsung didistribusikan ke dana kas (aktiva perusahaan) dan dana kas tadi dikonversikan kedalam bentuk persediaan barang dagang (*inventory*) yang dikemudian hari diharapkan menciptakan penjualan tinggi sehingga dapat membayar kembali hutang-hutangnya tadi dengan cepat dan pada akhirnya memperoleh perubahan laba yang tinggi pula. Namun *Debt to Assets Ratio* yang positif terhadap perubahan laba dalam penelitian ini tidak signifikan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan atau penurunan *Debt to Assets* tidak mempengaruhi perubahan laba secara signifikan. Artinya pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap perubahan laba tidak dapat berlaku atau tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanna Hutabarat (2013) dan Devi Arlinia Wati dan Khalisah Visiana Subekti (2017), bahwa pengaruh parsial *Debt to Assets Ratio* terhadap Perubahan Laba adalah positif tidak signifikan. Dan tidak sependapat dengan penelitian oleh Agustina dan Silvia (2012) ditemukan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian, pendapat serta penelitian terdahulu jika secara parsial *Debt to Assets Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba

Menurut Kasmir (2015:199), hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik karena posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 11 menjelaskan bahwa variabel independen *Return On Equity* memiliki koefisien regresi bernilai 9,898 (positif) menunjukkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba, artinya setiap kenaikan *Return On Equity* akan diikuti dengan peningkatan perubahan laba. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan terhadap variabel *Return On Equity* diperoleh t_{hitung} sebesar 4,858 > dari nilai t_{tabel} sebesar 2,03452 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga *Return On Equity* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Laba.

Return On Equity yang memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba berarti penggunaan modal pemilik oleh manajemen perusahaan sudah efektif sehingga dapat meningkatkan laba bersih perusahaan. Dengan pengembalian hasil ekuitas pemilik modal yang cepat, akan diikuti perubahan laba yang meningkat pula. Pengembalian ekuitas yang baik akan menambah rasa percaya pemilik modal pada manajemen perusahaan hingga pemilik modal tak akan ragu memberikan tambahan modal guna operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap Perubahan Laba dikarenakan sumber dana yang dikelola perusahaan tak hanya bersumber dari modal sendiri (ekuitas) tapi juga dari hutang. Biasanya para manajer lebih menyukai penggunaan modal sendiri, tetapi jika sulit mengumpulkan dana dari investor baru, maka perusahaan akan meminta bantuan bank untuk memberikan kredit guna mengelola perusahaannya hingga menghasilkan *return*. Ketika perusahaan mampu membuat *return* yang baik dari ekuitas secara tidak langsung akan tumbuh kepercayaan dari kreditur dan investor dalam memberi dana.

Nilai rasio yang tinggi membuat pemilik modal memiliki peluang mengembangkan perusahaan hingga laba yang didapat pun berubah meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surya Perdana dan Eni Hartanti (2017), Dina Rohmatin (2017) dan Sunday Ade Sitorus dan Windy Apriani (2018), yang menyatakan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian Ghazali Syamni dan Martunis (2013) bahwa *Return On Equity* bernilai negatif.

Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat serta penelitian terdahulu jika *Return On Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

3. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa hasil regresi berganda dengan menggunakan uji F tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan hasil uji ANOVA atau F test tersebut dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 12,889 lebih besar dari pada F_{tabel} 3,28 artinya secara simultan pengaruh variabel *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* terhadap perubahan laba adalah positif dan signifikan. *Adjusted R square* sebesar 0,405 artinya *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh sebesar 40,5% terhadap perubahan laba dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut misalnya dari rasio keuangan lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini atau juga faktor eksternal yaitu kondisi ekonomi dan bisa juga faktor internal seperti efisiensi perusahaan dalam melaksanakan kinerja operasional.

CONCLUSION

Pada penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel *Debt to Assets Ratio* memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini telah dibuktikan dengan melihat hasil nilai signifikansi sebesar 0,232 lebih besar dari 0,05 dan t_{hitung} menunjukkan 1,219 lebih kecil dari t_{tabel} 2,03452.
2. Secara parsial, variabel *Return On Equity* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Hal ini telah dibuktikan dengan melihat hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} menunjukkan nilai 4,858 lebih besar dari t_{tabel} 2,03452.
3. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* terhadap Perubahan Laba. Hal ini dibuktikan dari tabel ANOVA diketahui nilai signifikansi

sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai F_{hitung} sebesar 12,889 lebih besar dari pada F_{tabel} 3,28. Adjusted R square sebesar 0,405 artinya *Debt to Assets Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh sebesar 40,5% terhadap perubahan laba dan sisanya dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

REFERENCES

- Eugene F. Brigham. and Joel F. Houston. 2007. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas, Buku Satu, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Irham Fahmi. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Statistik Untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardiyah, Mia Lasmi. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Pustaka Setia.
- Agustina & Silvia. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2, 02.
- Andreas W. P. Sinurat (2013). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2011. Skripsi. FE: Universitas Sumatera Utara Medan.
- Bachtiar, Usman, 2003. “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank – Bank di Indonesia”, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Volume 3, Nomor 1.
- Devi Arlinia Wati & Khalisah Visiana Subekti. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol. 2 No. 2.
- Dina Rohmatin. (2017). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Properti dan *Retail Estate* yang *Listing* di BEI 2013-2015. *Simki-Economic*, Vol. 1 No. 7.

- Ghazali Syamni & Martunis. (2013). Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap perubahan laba pada perusahaan telekomunikasi di BEI tahun 2006-2011. *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 2 No. 4.
- Grisely. (2015). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan *wholesale* dan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. *Jom FEKON* Vol. 2 No. 1.
- Luluk Muhiatul Ifada & Tiara Puspitasari. (2016). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 13 No. 1.
- Marcelina, S.D. (2018) Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016. Skripsi. FE: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sunday Ade Sitorus & Windy Apriani. (2018). *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap perubahan laba pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2010-2017. *JUPI*, Vol. 2 No. 1.
- Surya Perdana & Eni Hartanti. (2017). Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Lembaga Pembiayaan di BEI Periode 2011-2015. *Sosio-E-Kons*, Vol. 9 No. 1.
- Susanna Hutabarat. (2013). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar terhadap perubahan laba perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2011. *Jurnal MIX*, Vol. 3 No. 2.
- Anggaran Infrastruktur 2018. Diambil dari www.kemenkeu.go.id/apbn2018 diakses pada 03 Maret 2019.
- Anggaran Infrastruktur 2019. Diambil dari www.kemenkeu.go.id/apbn2019 diakses pada 03 Maret 2019.
- PT. Bursa Efek Indonesia. 2019. Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan. Diambil dari: <http://www.idx.co.id/> pada tanggal 03 Maret 2019.